

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

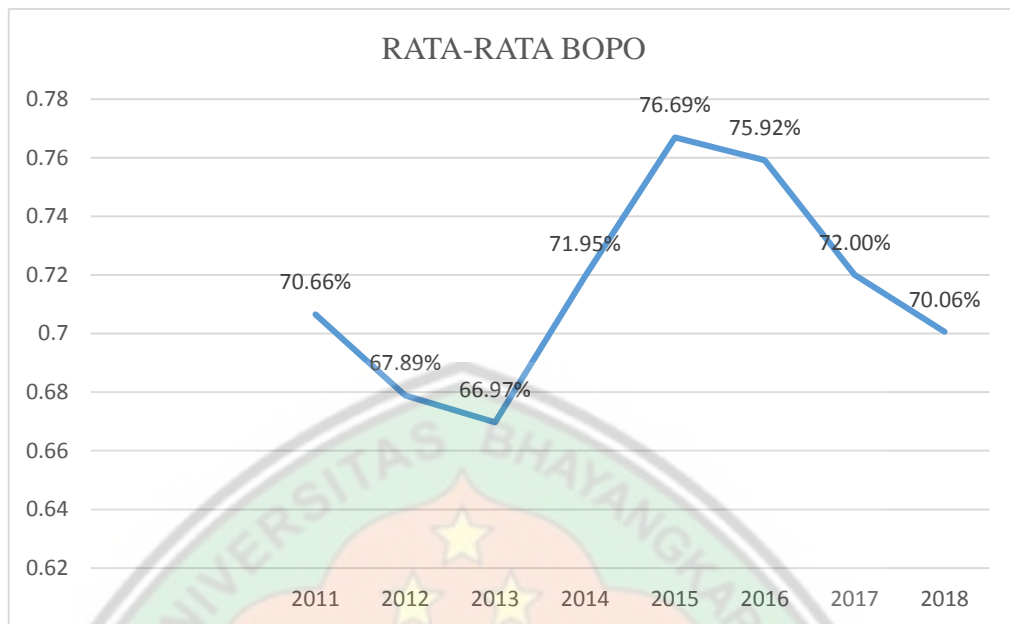
Salah satu perkembangan teknologi yang menjadi *tranding topic* saat ini di Indonesia adalah Teknologi Finansial atau *Financial Technology (Fintech)* dalam lembaga keuangan. Fenomena *startup* dibidang *payment* ini mulai berkembang di Indonesia tahun 2013, kemudian disusul oleh *fintech lending* di 2015. Menurut Bank Indonesia (www.bi.go.id : 2020) *financial technology* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas. Kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja.

Akses layanan yang diberikan perbankan selama ini menjadi salah satu kelamahan bagi perbankan menurut Deputi Direktur Pengaturan, Penelitian dan Pengembangan Fintech Otoritas Jasa Keuangan (republika.co.id : 2019). Kondisi tersebut merupakan kesempatan yang diambil bagi perusahaan teknologi keuangan (*financial technology* atau *fintech*) jenis *peer to peer lending*. Perusahaan perbankan dinilai tidak bisa memberikan pendanaan yang mudah dan cepat sehingga *fintech peer to peer lending* berusaha menjadi pilihan bagi masyarakat dalam pendanaan yang lebih cepat dan mudah. Dampak dari digitalis perbankan ini akan memangkas margin yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank (Bhima Yudhistira, sindonews.com : 2017).

Menurut Bhima Yudhistira dari *institute for Development of Economics and Finance* (Sindonews : 2017) kehadiran *fintech* membawa ancaman sekaligus peluang bagi industri perbankan. Dari sisi biaya, kehadiran *fintech* akan menyebabkan perbankan melakukan digitalisasi dan otomatisasi sehingga akan dapat memangkas biaya perbankan sekitar 30%. Sementara dari sisi pendapatan, pendapatan perbankan akan bertambah karena kehadiran produk inovatif. Dan di sisi lain *fintech* akan memangkas margin sekitar 16%.

Gambar 1.1

Rata-Rata BOPO Industri Perbankan di Indonesia Periode 2011-2018



Sumber : Data diolah berdasarkan Laporan Keuangan Perbankan di Indonesia

Dari Grafik 1.1 diatas terlihat bahwa kinerja keuangan industri perbankan dilihat dari efisiensi pada rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) cukup fluktuatif dari tahun 2011 hingga 2018. Dimana BOPO terburuk industri perbankan berada pada tahun 2015 sebesar 76,69% dan nilai BOPO paling efisien berada pada tahun 2013 sebesar 66,97%.

Kinerja perbankan sendiri dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah karakteristik individu bank yang mempengaruhi kinerja bank, faktor ini pada dasarnya dipengaruhi oleh keputusan internal manajemen (Hermanto dkk , 2015). Sedangkan menurut Ongore (2011) stabilitas kebijakan makroekonomi, produk domestik bruto, inflasi, suku bunga, dan ketidakpastian politik juga merupakan variabel makro lainnya yang mempengaruhi kinerja bank.

Faktor eksternal yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dalam kegiatan bisnis diantaranya meliputi tingkat suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB). Tingkat suku bunga sendiri merupakan salah satu indikator yang dapat menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung (Boediono : 2014).

Sedangkan Produk Domestik Bruto (PDB) menurut Imam Asngari (2013) merupakan nilai barang atau jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara negara tersebut dan negara asing. PDB menggambarkan kegiatan dalam periode waktu tertentu yang dilakukan penduduk disuatu negara dalam memproduksi suatu barang. Keterkaitan dengan dunia perbankan adalah dimana PDB terkait dengan *saving*. Sedangkan salah satu kegiatan perbankan ialah mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali melalui produk-produk perbankan.

Faktor internal yang mempengaruhi kinerja perbankan salah satunya menurut Odunga dkk (2013) ialah risiko kredit. Dimana risiko kredit menurut Bank Indonesia ialah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

Tabel 1.1

Data Bank BOPO , *Credit Risk*, BI Rate dan Pertumbuhan PDB periode Tahun 2011-2018 di Indonesia

TAHUN	RATA-RATA BOPO	PERTUMBUHAN PDB (Harga Konstan)	BI RATE	RATA-RATA CR
2011	70.66%	6.17%	6.00%	3.59%
2012	67.89%	6.03%	5.75%	2.86%
2013	66.97%	5.56%	7.50%	2.68%
2014	71.95%	5.01%	7.75%	2.72%
2015	76.69%	4.88%	7.50%	3.25%
2016	75.92%	5.03%	4.75%	3.84%
2017	72.00%	5.07%	4.25%	3.60%
2018	70.06%	5.17%	6.00%	3.36%

Sumber : Laporan Keuangan Perbankan yang diolah, Bank Indonesia

Dilihat dari tabel 1.1, terlihat bahwa data BI *rate* cukup mengalami penurunan setiap tahunnya diiringi dengan pertumbuhan PDB dan rasio beban operasional pendapatan operasional (BOPO) yang cukup fluktuatif. Secara garis besar terjadi beberapa data *gap* yang tidak sesuai dengan teori yang ada terkait pengaruh makro

ekonomi terhadap efisiensi perbankan. Dari tabel diatas pada tahun 2014 BI *rate* yang meningkat menjadi 7.75% ternyata tidak berpengaruh terhadap rasio beban operasional pendapatan operasional (BOPO) pada perusahaan perbankan di Indonesia, dimana BOPO turun menjadi 71.95%. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deger Alper dan Adem Anbar (2011), dimana *interest rate* berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas.

Data BI *rate* yang cukup fluktuatif setiap tahunnya dengan tingkat BI *rate* terendah pada tahun 2017 sebesar 4.25 % disebabkan oleh inflasi yang rendah, defisit transaksi berjalan tetap terkendali, dan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit perbankan (Deputi Gubernur BI Perry Warjiyo : 2017 dalam kompas.com), Sedangkan tingginya BI *rate* pada tahun 2014 sebesar 7,75% menurut Deputi Gubernur BI Perry Warjiyo (kompas.com, 2017) untuk mengantisipasi inflasi dan tekanan inflasi. Sedangkan PDB mengalami penurunan pada tahun 2015 menurut Direktur Eksekutif *Institute for Development of Economic and finance* Enny Sri Hartati (Kompas.com : 2016) disebabkan oleh menurunnya konsumsi rumah tangga, dan pada tahun selanjutnya PDB tumbuh melambat disebabkan oleh pertumbuhan ekspor yang tidak diikuti peningkatan industry, impor tinggi, iklim investasi yang belum mendorong realisasi investasi (*Institute for Development of Economic and finance*, kompas.com : 2018).

Dilihat dari tabel 1.1, faktor internal perusahaan *credit risk* (CR) cukup fluktuatif dari tahun 2011-2018. Secara garis besar terjadi beberapa data *gap* yang tidak sesuai dengan teori yang ada terkait pengaruh faktor internal perusahaan terhadap kinerja perbankan. Seperti pada tahun 2016 nilai *credit risk* meningkat menjadi 3,59 % ternyata tidak berpengaruh terhadap rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang menurun menjadi 75,92%. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Odunga R.M dkk (2013), dimana *credit risk* berpengaruh positif terhadap efisiensi perusahaan perbankan.

Berdasarkan data dan penjelasan diatas, maka peneliti ingin mengetahui dan melakukan penelitian apakah faktor ekonomi makro dan faktor internal perusahaan mempengaruhi pergerakan rasio beban operasional pendapatan operasional (BOPO) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan seberapa

besar pengaruhnya terhadap pergerakan BOPO perusahaan perbankan. Dari penjelasan diatas maka peneliti ingin menyusun penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), BI Rate, dan Credit Risk terhadap Efisiensi Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang akan diajukan penulis, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap BOPO perusahaan perbankan di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *BI Rate* terhadap BOPO perusahaan perbankan di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *Credit Risk* terhadap BOPO perusahaan perbankan di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), *BI Rate* dan *Credit Risk* terhadap BOPO perusahaan perbankan di Indonesia?

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah pokok penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap BOPO perusahaan perbankan di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *BI Rate* terhadap BOPO perusahaan perbankan di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Credit Risk* terhadap BOPO perusahaan perbankan di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), *BI Rate* dan *Credit Risk* terhadap BOPO perusahaan perbankan di Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap BOPO pada perusahaan perbankan di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *BI Rate* terhadap BOPO pada perusahaan perbankan di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh *Credit Risk* terhadap BOPO pada perusahaan perbankan di Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), *BI Rate* dan *Credit Risk* terhadap BOPO pada perusahaan perbankan di Indonesia

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Penulis
Bagi penulis, dengan penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat lebih memperoleh pengetahuan tentang Analisis Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), *BI Rate*, dan *Credit Risk* terhadap Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2018.
2. Bagi Pengembangan disiplin ilmu
Penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan tambahan literatur yang dapat memperkaya pengembangan ilmu sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sama.
3. Bagi Pemerintah
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan, khususnya kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan moneter dan perbankan.

4. Bagi Pihak-Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya.

1.6 Batasan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka perlu penulis membatasi ruang lingkup penulisan skripsi ini agar sasaran dan pokok pembahasan ini dapat tercapai dengan baik dan tepat dengan mengarahkan penelitian pada:

1. Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), *BI Rate*, dan *Credit Risk* terhadap BOPO Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018
2. Perusahaan Perbankan yang sudah *Go Public*
3. Perusahaan Perbankan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah
4. Perusahaan Perbankan yang memiliki modal diatas Rp. 30 triliun

1.7 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam 5 (lima) bab yang berurutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah tentang pengaruh variabel Produk Domestik Bruto, *BI Rate*, dan *Credit Risk* terhadap Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai pengertian Produk Domestik Bruto, BI *Rate*, *Credit Risk* dan Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai jenis dan objek penelitian, metode penelitian, model konseptual, sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai profil perusahaan, hasil analisis data, pembahasan (diskusi) hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan penelitian dan implikasi manajerial.

